

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Pengendalian, adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No.1 Tahun 2019 BAB 1 pasal 1 ayat (7) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan .

Alasan pemilihan objek penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten  
Bandung

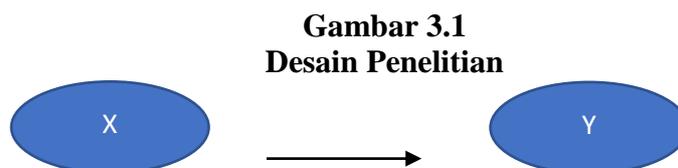
Dilatar belakangi oleh belum optimalnya Pengendalian Efektivitas Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni cara ilmiah data tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris, dan sistematis. empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah *ex post facto* Sugiyono (2010: 7) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah satu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan

kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel penelitian ini. Untuk melihat hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* dirancang konstelasi variabel sebagai berikut:



**Sumber: Sugiyono (2010: 7)**

Keterangan:

X : Pengendalian

Y : Efektivitas Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

### 3.3 Sumber Data

Data yang dipergunakan oleh peneliti terbagi atas dua sumber yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku buku, dokumen-dokumen, dan sumber ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti atau merupakan sumber data penunjang dalam menelaah masalah penelitian (studi pustaka).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian
3. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya. Angket disebarakan pada para responden yang terlibat dalam Efektivitas Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.
4. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan para petani di Kecamatan Solokan Jeruk.

### **3.5 Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengendalian (variabel X), dan variabel terikatnya (Y) yaitu Efektivitas

Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Oprasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Variabel X (Pengendalian)	1. Pengendalian Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terjadwalnya peninjauan langsung ke lapangan secara periodik.</li> <li>b. Adanya peninjauan langsung ke lahan yang tidak terjadwal (on the spot).</li> </ul>
	2. Pengendalian Tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya pembuatan laporan kemajuan program perlindungan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan.</li> <li>b. Pemberian sanksi bagi aparaturnya yang memberikan izin alih fungsi lahan pertanian yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.</li> </ul>
	3. Pengendalian Kekecualian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya kebijakan pengalihan fungsi lahan berdasarkan kondisi fisik lahan berupa kesuburan tanah pertanian dan gangguan hama.</li> <li>b. Adanya kebijaksanaan alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan untuk kepentingan negara.</li> </ul>
Variabel Y (Efektivitas)	1. Pencapaian Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terencananya program lumbung pangan.</li> <li>b. Tercapainya realisasi perlindungan lahan pertanian di Kecamatan</li> </ul>

		Solokan Jeruk.
	2. Integritas	<p>a. Adanya disiplin hukum yang dilaksanakan oleh aparat.</p> <p>b. Adanya pemahaman hukum mengenai alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan.</p>
	3. Adaptasi	<p>a. Adanya ketaatan dalam pelaksanaan tugas program perlindungan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan.</p> <p>b. Adanya sosialisasi mengenai alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan.</p>

**Sumber : Berbagai Referensi**

Berdasarkan indikator – indikator yang ada pada definisi operasional tersebut peneliti membuat angket dengan beberapa pertanyaan yang masing – masing mempunyai 5 (lima) alternative jawaban dimana masing – masing jawaban diberi bobot serta dimodifikasi sesuai dengan kepentingan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber: Sugiyono (2017: 153)**

Hasil perhitungan antara frekuensi variabel x dan variabel y digunakan rumus yang akan menghasilkan perhitungan persentase dari tiap-tiap indikator variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

$$\frac{\sum f x b}{\text{Skor tinggi}} \times 100\% = \text{persentase}$$

Skor tinggi

Keterangan :

$\Sigma$  (Sigma) = jumlah, F = Frekuensi, B = Bobot

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat peneliti menyusun suatu ukuran dengan menggunakan panjang interval adapun rincian ukuran tersebut adalah:

Nilai maksimum = Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

Nilai minimum = Nilai Terendah x Jumlah Responden

Panjang interval = **Nilai Maksimum - Nilai Minimum**

---

**Banyak kelas**

Panjang interval yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Indeks : 1-2, Merupakan kriteria sangat kurang baik
2. Indeks : 2-3, Merupakan kriteria kurang baik
3. Indeks : 4-5, Merupakan kriteria cukup
4. Indeks : 5-6, Merupakan kriteria baik
5. Indeks : 7-8, Merupakan kriteria sangat baik

Selanjutnya berdasarkan skala likert pengaruh pengendalian terhadap efektivitas perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kecamatan

Solokan Jeruk Kabupaten Bandung masing-masing keseluruhannya dihitung sebagai berikut:

- Jumlah sampel (n) x 1 Jumlah Indikator = (Sangat Kurang Baik)
- Jumlah sampel (n) x 2 Jumlah Indikator = (Kurang Baik)
- Jumlah sampel (n) x 3 Jumlah Indikator = (Cukup)
- Jumlah sampel (n) x 4 Jumlah Indikator = (Baik)
- Jumlah sampel (n) x 5 Jumlah Indikator = (Sangat Baik)

### 3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan data dari Kecamatan Solokan Jeruk, jumlah industri yang berada di Kecamatan Solokan Jeruk adalah sebanyak kurang lebih 37 industri dengan 32 industri berada di Desa Solokan Jeruk, sementara sisanya 5 industri berada di Desa Langensari. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Solokan Jeruk dan Desa Langensari merupakan kedua Desa dengan industri terbanyak se Kecamatan Solokan Jeruk.

Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Bandung seksi pengendalian pada bidang pertanian, dan tokoh masyarakat kelompok tani.

$n_1$  = Tokoh Masyarakat Kelompok Tani : 57 orang

$$n_2 = \frac{\text{Seksi Pengendalian Bidang Pertanian} : 45 \text{ orang}}{102 \text{ orang}}$$

Sampel menurut Siregar (2016: 145) adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sampel yang menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat dilakukan teknik simple random sampling adalah :

- a) Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen
- b) Adanya kerangka sampel yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2004 : 82 ) yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sample

N = jumlah populasi

d = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *Teknik Simple Random Sampling* berdasarkan pendapat Sugiyono (2003: 80) yaitu Teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada pada populasi itu.

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane yaitu:

$n$  = ukuran sample

$N$  = ukuran populasi

$d$  = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir/diinginkan (10%).

$N = 102$

$$n = \frac{102}{102(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{2,02} = 50,49 \sim 50$$

Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 50 orang responden dengan pertimbangan sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{57}{102} \times 50 = 27,9 = 28 \text{ orang}$$

102

$$n_2 = \frac{45}{102} \times 50 = 22,0 = 22 \text{ orang}$$

102

Ukuran sampel ( $n$ ) = 50 orang.

### 3.7 Metode Analisis Data

Jenis data yang terkumpul ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh pengendalian terhadap efektivitas perlindungan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Menurut Sugiyono ( 2017 : 244 ) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan Teknik statistik Regresi Linier Sederhana. Jonathan Sarwono (2009: 181) Regresi Linier Sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Metode regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkiraan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Efektivitas
- a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independent. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka jadi penurunan.
- X = Variabel Bebas
- E = error atau sisa

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% dan taraf kesalahannya sebesar 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5%.

### **3.7.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas menurut Sugiyono ( 2017 : 267 ) merupakan sederajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Validitas menjadi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketetapan dari sifat-sifat yang diteliti.

- Instrumen yang paling harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria kriteria.
- Selain validitas internal, instrumen yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris di lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji Validitas ketetapan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “Product Moment” dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi  
 $\sum x$  = Jumlah Skor Total Item Ke 1  
 $\sum y$  = Jumlah Skor Semua Item Ke 1  
n = Jumlah responden

Keterangan :

rs = koefisien korelasi rank spearman  
n = jumlah sampel  
di = selisih sampel

Adapun acuan standar untuk validalitas yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduan (2014:136)

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah

instrument yang bila digunakan beberapa kali pengujian untuk memperoleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Maka dari itu reliabilitas suatu instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang kembali. Apabila suatu instrumen diulang untuk menguji reliabilitas atau konsistennya suatu instrumen tersebut dan diperoleh hasil dengan relatif konsisten maka alat ukur tersebut reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas menggunakan *Croncbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Nilai Reliabilitas
- k = Jumlah Butir Pertanyaan Yang Sah
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir
- $\sigma_t^2$  = Varian Skor Total

Adapun dalam pengambilan keputusan *Croncbach Alpha* menurut Agung Bhuono (2005 :72) uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Croncbach's Alpha dimana :

- a) Jika nilai Croncbach Alpha > 0,60 maka suatu instrument dikatakan reliabel
- b) Jika nilai Croncbach Alpha < 0,60 maka suatu instrument dikatakan tidak reliabel.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Adapun cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan uji normalitas data Kolomogrov Smirnov dengan bantuan SPSS Ver.26.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika Signifikansi atau nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika Signifikansi atau nilai probabilitas ( $p$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada regresi linier sederhana, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Kemudian menurut pandangan Agung Bhuono (2005: 62) untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, terdapat beberapa cara diantaranya:

- a) Dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variable atau terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dengan melihat nilai ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.

- b) Dasar analisis, jika ada pola tertentu dengan membentuk titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya hal tersebut terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### 3.7.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui besarnya kemampuan variable independent menjelaskan variable dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien Determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *R square*.

Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti pengaruh variable terikat atau dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable bebas atau independent dan tidak ada factor lainnya yang mempengaruhi. Jika nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat.

Adapun pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat / Sedang

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010: 14).

### 3.7.5 Uji Hipotesis (uji -F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji  $F_{hitung}$  ini ada pada output dari SPSS yang sudah dikerjakan. Dapat dilihat pada table ANOVA adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$ .

Apabila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya variable independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya varaibel independent tidak mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variable dependen.

Dengan rumus untuk mencari  $F_{Tabel} = (k; n-k)$ .

Adapun besaran penafsiran persentase nilai F adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Besaran penafsiran persentase**

Persentase	Keterangan
1-25%	Sebagian Kecil
26-49%	Hampir Setengah
50%	Setengah
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Supardi ( 1979 : 20)

Adapun untuk mengukur variabel X dan Y dilakukan dengan menjabarkan berbagai aspek dari masing-masing variabel kedalam beberapa pertanyaan dalam bentuk kalimat pernyataan dengan mengacu kepada skala likert.

Sugioyno ( 2017 : 107 ) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Selanjutnya peneliti mengemukakan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : p = o$  : Tidak terdapat pengaruh antara Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

$H_1 : p = o$  : Terdapat pengaruh antara Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Perlindungan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Bandung

Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Oktober 2020 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kegiatan Penelitian**

NO	Hal Hal Yg Diperlukan	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt
1	Persiapan usulan penelitian							
2	Observasi awal							

<b>3</b>	Seminar usulan Penelitian						
<b>4</b>	Penelitian lapangan						
<b>5</b>	Pengolahan data						
<b>6</b>	Pengolahan data Penelitian Skripsi						
<b>7</b>	Seminar Draf						
<b>8</b>	Sidang Akhir						